LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS EDITORIAL

A. Petunjuk

1. Pada bagian ini telah disediakan lembar kerja peserta didik yang harus kalian isi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.
2. Bacalah teks editorial yang disajikan lalu kerjakanlah latihan soal yang telah disiapkan dengan teliti.
3. Latihan soal yang disediakan dikerjakan secara kelompok dan silakan dikerjakan dengan teliti dan penuh tanggung jawab.
4. Sebelum mulai mengerjakan latihan soal, isilah terlebih dahulu identitasmu.
5. Sebagai materi pendukung, kalian dapat membuka buku yang dipersiapkan oleh Pemerintah yaitu Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada halaman 98-101.

B. Informasi Pendukung

Kalian telah memelajari materi teks editorial yang meliputi pengertian, struktur, dan kebahasaan teks editorial. Apabila ada materi yangbelum dipahami, silakan lihat dan pelajari kembali bahan ajar yang sudah dibagikan.

C. Amatilah Teks Editorial Berikut ini!

Analisislah struktur dan kebahasaan teks editorial yang disajikan dan tuliskan dalam tabel berikut ini!

LIVEWORKSHEETS

Teks Editorial

Rehabilitasi dan Rekonstruksi *Pasca* Gempa

SEHARI pascagempa Cianjur, Jawa Barat, yang terjadi Senin (21/11), gambaran dahsyatnya bencana kian jelas. Hingga pukul 17.00 WIB, kemarin, BNPB menyebut 268 orang tewas.

Tingginya korban sejurus dengan porak-porandanya bangunan. Di Kecamatan Cugenang yang merupakan salah satu titik terparah, lebih dari 2.000 rumah rusak berat. Kerusakan bangunan juga terjadi di 18 kecamatan lainnya. Akibatnya, lebih dari 58 ribu orang harus mengungsi.

Para ahli telah menjelaskan penyebab masifnya kerusakan meski skala magnitudo gempa sesunguhnya tidak terlalu besar, yakni 5,6. Ini terjadi karena pusat gempa yang termasuk kategori sangat dangkal sementara topografi tanah berjenis lunak. Akibatnya, amplifikasi getaran menjadi besar. Celakanya, kebanyakan hunian yang berada di wilayah itu tidak dibuat dengan struktur aman gempa.

Di sisi lain, pengetahuan kerawanan bencana ini termasuk karakteristik gempa Cianjur – Sukabumi, sama sekali bukan baru. Catatan gempa bumi di wilayah yang dilalui sesar (patahan) Cimandiri ini sudah sejak 1844. Bahkan, sejak penggunaan seismograf, gempa wilayah itu sudah tercatat sejak 1969 dengan total 14 kali bencana gempa hingga November ini. Para ahli pun melabeli wilayah ini sebagai permanen rawan gempa.

Namun, sebagai mana masih umum di Indonesia, fakta sains kerap dianaktirikan. Berkaca pada Cianjur, kerawanan gempa pun belum diadopsi dalam Perda Kabupaten Cianjur Nomor 17/2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur 2011 -2031. Dalam penjabaran kawasan rawan bencana alam, hanya dibuat kategori kawasan rawan banjir, kawasan rawan gerakan tanah dan longsor, kawasan rawan tsunami dan gelombang pasang.

Belum dimasukkannya kerawanan bencana gempa tidak bisa dianggap remeh. Ini tidak saja menunjukkan ketidakpekaan pemda akan bahaya besar, tetapi juga menandakan ketiadaan mitigasi mendasar. Pengakuan akan kerawanan bencana gempa mestinya akan membuat pemerintah daerah lebih peka akan standar-standar pembangunan dan penataan ruang, termasuk dalam menegakkan SNI bangunan gedung dan nongedung tahan gempa sebagaimana yang sudah dibuat Badan Standar Nasional (BSN) dan telah diperbarui pada 2019.

Ketidakacuhan Pemda Cianjur dan pemda-pemda lain akan hal serupa, tidak dapat dibiarkan. Sudah semestinya sains menjadi pijakan dalam perencanaan pembangunan dan penataan wilayah. Karena itu, ketika rencana rekostruksi mulai disuarakan, semestinya pula pemda mengikuti dengan perbaikan RTRW. Justru, pemda semestinya memang mengambil tanggung jawab terbesar untuk memastikan rekonstruksi tidak hanya menyangkut bangunan fisik, tetapi keseluruhan penataan ruang.

Rencana rekonstruksi itu dikatakan Presiden Jokowi, kemarin, saat mengunjungi korban gempa di Cianjur. Presiden menyatakan pemerintah akan memberikan bantuan pembangunan kembali rumah warga sesuai dengan tingkat kerusakan. Presiden juga menekankan bangunan itu haruslah memenuhi spesifikasi tahan gempa.

Pemerintah juga harus belajar dari proyek-proyek rekonstruksi pascagempa di berbagai daerah, yang tidak jarang berjalan lambat. Pembangunan rumah tahan gempa di Nusa Tenggara Barat (NTB) akibat gempa 2018 pun belum rampung. Tidak hanya soal pendanaan, relokasi permukiman pun menjadi kendala utama.

Sementara di Jawa Tengah, salah satu kendala pembangunan rumah tahan gempa ialah alih pengetahuan kepada para pekerja bangunan. Berbagai hal itu harus diperhatikan agar pembangunan rumah tahan gempa tidak sekadar hangat di awal.

Lebih jauh lagi, perjalanan pembangunan rumah tahan gempa, sesungguhnya mengingatkan kita akan berlimpahnya kearifan lokal yang mumpuni. Di berbagai daerah di Tanah Air, dapat kita saksikan rumah adat berusia ratusan tahun selamat diguncang beragam bencana. Sebab itu, meski rumah tahan gempa sesuai SNI perlu terus disosialikasikan, kearifan lokal tidak dapat dipandang sebelah mata. Terlebih, bagi daerah dengan kendala teknis dan material, kearifan lokal justru bisa menjadi penyelamat.

Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2821-rehabilitasi-dan-rekonstruksi-pascagempa

LIVEWORKSHEETS

Pemahaman Konsep

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian, struktur, dan kebahasan teks editorial?

2. Analisislah struktur teks editorial yang berjudul "Rehabilitasi dan Rekonstruksi *Pasca* Gempa"!

No	Struktur	Paragraf ke-	Penjelasan
1	Pengenalan Isu		

LIVEWORKSHEETS

No	Struktur	Paragraf ke-	Penjelasan
2	Pernyataan Pendapat/Argumen		
3	Penegasan		

3. Analisislah kaidah kebahasaan teks editorial berjudul "Rehabilitasi dan Rekonstruksi *Pasca* Gempa"!

No	Kaidah Kebahasaan	Paragraf ke-	Bukti Kutipan
1	Kalimat Retoris		
2	Kata Popular		

LIVEWORKSHEETS

3	Kata Ganti Penunjuk		
4	Konjungsi Kausalitas		

4. Buatlah simpulan analisis teks editorial yang berjudul"Rehabilitasi dan Rekonstruksi *Pasca* Gempa"!

LIVEWORKSHEETS

NAMA KELOMPOK : .....

NAMA :

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....

LIVEWORKSHEETS